LAMPIRAN

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS I : JL. DIPATI UKUR 112 TELP. (022) 2504119, 2533603 BANDUNG 40132
KAMPUS II : JL. DIPATI UKUR 116 TELP. (022) 2533676, 2506634 BANDUNG 40132
KAMPUS III : JL. DIPATI UKUR 102 TELP. (022) 2503624, FAX. 2533754 BANDUNG 40132.
KAMPUS IV : JL. DIPATI UKUR 114 TELP. (022) 2506553, 2508412 BANDUNG 40132

Bandung, 07 Juni 2010

Nomor : 081/KP/DEK-FISIP/UNIKOM/VI/2010
Lampiran : -
Perihal : Kerja Praktek

Kepada Yth
Redaksi HU Galamedia Bandung
Jl. Blk. Factory No. 2B Banceuy Bandung 40111

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia *(FISIP UNIKOM), dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk* dapat menerima mahasiswa/I kami berikut ini :

NO.	NIM	NAMA MAHASISWA	PROGRAM STUDI
1.	41807138	Algi Muhamad Gifari	ILMU KOMUNIKASI
2.	41807162	Moch. Solehudin	ILMU KOMUNIKASI

Untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Pengajuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan mahasiswa/I tersebut disesuaikan dengan Kalender Akademik Unikom yaitu dari tanggal 05 Juli 2010 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2010 untuk tanggal pelaksanaannya kami serahkan kepada pihak perusahaan. Perlu Kami Informasikan Praktek Kerja Lapangan mahasiswa dilaksanakan selama 1 (satu) bulan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, terima kasih.

Hormat Kami,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Prof. Dr. J.M. Papasi
NIP. 4127 70 00 011

Tembusan :
1. Arsip.

HARIAN UMUM
GALAMEDIA

PT. GALAMEDIA BANDUNG PERKASA
MANAJEMEN, SIRKULASI, IKLAN, REDAKSI
Jl. Belakang Factory No. 2B - 2C Banceuy Bandung 40111
Telp. (022) 4210063, Fax. (022) 4205351, Red. (022) 4205262

SURAT KETERANGAN

113 Eks/Red.-GMB/X/10

Pemimpin Redaksi HU. GALAMEDIA menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini,

Nama	**: Moch. Solehudin**
NIM	**: 41807162**
Fakultas	**: Ilmu Sosial dan Imu Politik**
Perguruan Tinggi	**: Universitas Komputer Indonesia Bandung**

Telah melaksanakan praktik kerja *(job training)*, pada periode **Juni - Juli 2010**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 6 Oktober 2010
Hormat Kami,

Sutisna AM
Kepala Litbang Redaksi

Tembusan : - Arsip

HARIAN UMUM
GALAMEDIA

PT. GALAMEDIA BANDUNG PERKASA
MANAJEMEN, SIRKULASI, IKLAN, REDAKSI
Jl. Belakang Factory No. 2B - 2C Banceuy Bandung 40111
Telp. (022) 4210063, Fax. (022) 4205351, Red. (022) 4205262

Bandung, 6 Oktober 2010

Nomor : 077/Eks/Red.GMB/X/10
Perihal : Penilaian Praktik Kerja
Lampiran :

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial&Politik
Universitas Komputer Indonesia Bandung
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Bersama surat ini kami sampaikan hasil penilaian Program Praktik Kerja ***(Job Training)*** untuk mahasiswa,

Nama	:	**Moch. Solehudin**
NIM	:	**41807162**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial dan Politik**
Waktu Praktik	:	Juni - Juli 2010.
Nilai	:	**B**

Dengan surat ini pula, kami sampaikan terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

HU. Galamedia

Sutisna AM
Kepala Litbang Redaksi

Tembusan : - Arsip

ARIAN UMUM
GALAMEDIA

PT. GALAMEDIA BANDUNG PERKASA
MANAJEMEN, SIRKULASI, IKLAN, REDAKSI
Jl. Belakang Factory No. 2B - 2C Banceuy Bandung 40111
Telp. (022) 4210063, Fax. (022) 4205351, Red. (022) 4205262

Format Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Nilai dengan Angka	Nilai dengan Huruf
1.	Kedisiplinan	80	B
2	Etika Bekerja	80	B
3	Kemampuan Teknis	80	B
4	Kreativitas	80	B
	T o t a l	320	B

Keterangan
85 – 100 = A
70 - 84 = B
55 - 69 = C
... - 54 = Tidak Lulus

Grup Pikiran Rakyat

DAFTAR HADIR "JOB TRAINING"
MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIKOM
Juli - Agustus 2010

Moch. Solehudin

NO	TANGGAL	TOPIK LIPUTAN	PRAF	KET
1	6-07-2010	Reboisasi (aksi penghijauan di kebonsari)		
2	7-07-2010	Refleksi (aksi solidaritas untuk Manok Sarabah)		
3	8-07-2010	Pemantauan korban Pesawat trigana & Pembekalan tourist		
4	9-07-2010	Pemantauan ~~korban~~ di rumah korban Pesawat trigana		
5	12-07-2010	Peliputan di Polrestabes terkait kasus motor		
6	13-07-2010	Peliputan korban mutilasi & tersangka Curanmor		
7	14-07-2010	Liputan kota (liputan cuaca di kantor BMKG)		
8	15-07-2010	Liputan kota (kongres XXI Peksi)		
9	16-07-2010	Liputan kota (mewawancarai Anggota DPRD tentang		
10	17-07-2010	Liputan kota (mewawancarai PKL di masjid Kosh		
11	19-07-2010	Liputan kota (mewawancarai PKL di Dewan)		
12	20-07-2010	Liputan kota (di Gedung Dewan)		
13	21-07-2010	Liputan kota (Sosialisasi IPG di Diknas)		
14	22-07-2010	Rapat PNPM di auditorium Balai kota Bandung		
15	23-07-2010	Peresmian masjid Al-Barkah di GNor Jln. Lembang.		
16	24-07-2010	Conference pers BCCF.		
17	25-07-2010	kampanye aksi Solidaritas Jamkesda BCC		
18	26-07-2010	Wawancara Pedagang daging Sapi di Pasar Ko		
19	27-07-2010	Razia Gepeng yg dilakukan Dinsos		
20	28-07-2010	Pertemuan dr Balai kota mengenai HIV/AIDS		
21	29-07-2010	Symposium IAGI di Hotel Hilton		
22	30-07-2010	komisi D ke kantor kpkb		
23	31-07-2010	Hasil anak nasional & eltor BBMC		
24	2-08-2010	kebakaran pasir kuya		
25	~~03-08-2010~~	~~cancelled~~ Porseni VIII Politeknik Telkom		
26	9-08-2010	Porseni VIII Poltek Cabor Basket		
27	5-08-2010	Porseni VIII Poltek Cabor Tenis meja		
28	6-08-2010	Porseni VIII Poltek Cabor Futsal & tenis		
29	7-08-2010	Porseni VIII Poltek Cabor Futsal		
30	8-08-2010	Piala Gubernur Basket Antar klub di Gor Tunas		
31	9-08-2010	Gor Kota Bandung, kejurnas Selam		

Bandung,

Sutisna AM
Kepala Litbang

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS I : JL. DIPATI UKUR 112 TELP. (022) 2504119, 2503430 BANDUNG 40132
KAMPUS II : JL. DIPATI UKUR 116 TELP. (022) 2506634, 2503371 BANDUNG 40132
KAMPUS III : JL. DIPATI UKUR 102 TELP. (022) 2506637 BANDUNG 40132
KAMPUS IV : JL. DIPATI UKUR 114 TELP. (022) 2503054, 2508805 BANDUNG 40132
FAX. (022) 2533754 - HOTLINE PROGRAM STUDI : 081909171672

BERITA ACARA BIMBINGAN

LAPORAN PKL

NAMA : Moch. Soletudin.
NIM/PROGRAM STUDI : 41807162 / Ilmu komunikasi jurnalistik.
TAHUN AKADEMIK : 2010 - 2011
TEMPAT PKL : Harian umum Galamedia / PT. Galamedia Bandung Perkasa
DOSEN PEMBIMBING : Arie Prasetio S. Sos. M.Si NIP :

NO.	HARI/TANGGAL	PEMBAHASAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Rabu, 03/11/2010	Revisi Bab I sistematika penulisan	
2.	Jumat 05/11/2010	Revisi Bab I Artikan dari logo Galamedia	
3.	Senin, 08/11/2010	Revisi bab II lebih detail dan kerjaan.	
4.	Rabu 10/11/2010	kerapihan margin	
5.	Jumat 12/11/2010	Revisi bab II kerjaan ptl di tabel.	
6.	Selasa, 16/11/2010	Revisi Bab II cara penulisan di jurnal.	
7.	Kamis, 18/11/2010	Revisi Bab II pemahaman kta ganti kes.	
8.	Sabtu, 20/11/2010	Revisi Bab II kerapihan dari pemberian foto	
9.	Selasa, 23/11/2010	Revisi Bab II perjelas contoh kerjaan	
10.	Kamis 25/11/2010	Revisi Bab II perdalam analisis	
11.	Sabtu 27/11/2010	Revisi perbaiki struktur organisasi	
12.	Rabu, 01/12/2010	Revisi Bab II perjelas analisis jurnal	
13.	Jumat 03/12/2010	Revisi Bab II satukan kerjaan ptl	
14.	Senin 6/12/2010	Revisi Bab II perjelas tabel keg ptl	
15.	Rabu 08/12/2010	Revisi Bab II beri contoh kerjaan.	
16.	Sabtu 11/12/2010	Revisi bab III kesimpulan.	
17.	Sabtu 13/12/2010	Revisi bab III saran.	
18.	Rabu 15/12/2010	Tambah foto Galamedia	
19.	Jumat 17/12/2010	Tambah surat keterangan.	
20.	Senin 20/12/2010	lampiran dilengkapi.	

Bandung, 28 Desember 2010

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dr. Mamat Sasmat, M.Si
NIP. 41227.98.30.007

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

(ARIE PRASETIO)
NIP.

Catatan :

ARTIKEL-ARTIKEL BERITA

Keluarga Rela Menunggu di Posko



Noto Cipto Nartomo

HILANGNYA pesawat *microlight* jenis *trike* PKS 133 milik Federasi Aero Sport Indonesia (FASI) yang diawaki drg. Noto Cipto Nartomo (56) dan Moch. Panji Gunawan (31) masih misteri. Tim pencari masih terus menunggu informasi terkini mengenai

Bersambung ke hlm. 19 klm. 1

Keluarga

Sambungan dari hlm. 1 klm. 2

perkembangan lebih lanjut. Hal tersebut tampak di posko 1 yang merupakan Sekretariat FASI Jabar di kawasan Lanud Sulaiman, Margahayu, Bandung.

Di lokasi itu ada seorang ibu berbusana muslim warna biru yang dipadu celana jins. Raut mukanya tampak harap-harap cemas dan selalu mengorek perkembangan informasi terbaru dari tim pencari di lapangan. Ia adalah Ny. Anna Rohana Handayani (51) yang merupakan istri Noto. Ny. Anna yang tiba sejak pagi hari sangat sabar menunggu.

Saat para wartawan hendak meminta informasi, ia menolak dengan halus. "Nanti saja, ya," kata Ny. Anna singkat.

Kehadiran Ny. Anna di Sekretariat FASI Jabar juga diikuti keluarga yang sengaja datang dari Surabaya, yakni Ny. Yeti yang merupakan kakak Ny. Anna dan Erwin Suryandhono untuk memberikan spirit kepada keluarga. "Saya baru tiba di Bandung dari Surabaya tadi pagi pukul 06.00 WIB dan langsung ke rumah Pak Noto, namun langsung diantar ke sini untuk bertemu istri Pak Noto," kata Erwin saat ditemui "GM" di Sekretariat FASI Jabar.

Di mata keluarganya, Noto merupakan figur orangtua yang bijak dan menjadi panutan. "Dia selalu menolong keluarga. Namun setelah tinggal di Bandung, kami lama tidak bertemu. Pihak keluarga masih menunggu kabar," kata Erwin.

Ia menyatakan, apa pun yang terjadi kepada Noto merupakan yang terbaik dari Allah.

Hal senada disampaikan mantan rekan-rekannya saat bekerja di PT Telkom. "Kita datang untuk memberikan spirit. Kebetulan Ibu Anna merupakan rekan kami saat masih bertugas di Telkom," kata Wahyuwibowo (43), saat mendampingi rekan kerjanya dari PT Telkom ke Sekretariat FASI Jabar.

Sementara itu, suasana di kediaman Noto yang berada di Jln. Sukaresmi II No. 2 RT 01/RW 13, Kel. Babakan Sari, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, terlihat sangat sepi. Hanya tampak pembantu yang sedang menyapu halaman. Sang pembantu mengatakan di rumah hanya ada kerabat drg. Noto.

Menurut keterangan Uun selaku Ketua RT 01, warga sekitar telah melakukan doa bersama untuk keselamatan drg. Noto sejak Senin (5/7). Doa bersama dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas, tempat Noto biasa salat berjemaah. Rencananya, doa bersama juga akan dilakukan di kediaman korban.

Medan sangat berat

Di sisi lain, sejumlah anggota Kodim 0609 Cimahi masih kesulitan menembus hutan belantara di Gunung Santosa dan kawasan Cileuleuy di Kec. Pangalengan, Kab. Bandung, untuk mencari pesawat *trike* yang hilang sejak Minggu (6/7). Seperti yang dikatakan Komandan Kodim 0609 Cimahi, Letnan Kolonel Jauhari Agus Suraji ketika ditemui di kantornya di Sekolah Calon Tamtama (Secata) TNI AD di Pangalengan, kemarin.

Sekitar pukul 18.30 WIB, Letkol Jauhari datang dengan kaki basah kuyup sepulang dari pencarian di Gunung Santosa dan Cileuleuy. Suaranya yang tegas menggelegar membelah ruangan.

"Wah, luar biasa beratnya medan pencarian. Naik turun gunung dan lembah," ujarnya sembari berjalan bolak-balik di kantornya.

Ia baru saja menempuh perjalanan dengan jalan kaki selama hampir delapan jam menembus hutan dan wilayah pegunungan di salah satu bagian Cekungan Bandung yang paling "perawan". Betapa tidak, kawasan pencarian kodim itu meliputi hutan belantara yang masih utuh dan dihuni berbagai macam binantang buas, seperti ular dan harimau. Bahkan, sehari sebelumnya anggota Kodim 0609 sempat bertemu tiga ekor harimau di wilayah Gunung Santosa.

Sejak Senin, sekitar 400 personel tim pencari pesawat hilang yang terdiri dari anggota Kodim 0609 Cimahi, Polres Bandung, Wanadri, FASI, dan warga sekitar, berangkat bersama-sama dari Secata TNI AD menuju dua lokasi pencarian. Tujuannya sama, yakni menemukan kembali Noto dan Panji yang dinyatakan hilang.

Jika dalam tujuh hari Noto dan Panji belum juga ditemukan, maka Jauhari akan menyerahkan keputusan kepada pihak keluarga.

Harapan kembalinya Noto dan Panji terutama menjadi doa-doa pihak keluarga. Bambang Waluantoro (48), adik Noto, mengatakan, ia amat berterima kasih kepada semua pihak yang bekerja keras mencari saudaranya.

Bambang yang datang secara langsung dari Makassar, Pulau Lombok, meminta izin dari tempatnya bekerja agar bisa pulang ke Bandung. Pikirannya tidak tenang setelah menerima kabar, kakaknya Noto menghilang dalam penerbangan.

Ungkapan tidak percaya dikatakan Wahyu Ardi Hartono (21), keponakan Noto. "Beliau orang yang sangat teliti dan profesional. Segala peralatan disiapkan sebelum penerbangan. Saya yakin beliau masih hidup," ujarnya mantap.

Upaya tim pencari dan harapan keluarga semoga saja menemui titik terang dengan ditemukannya Noto dan Panji. Apalagi, pada Selasa siang ada laporan warga yang menyebutkan adanya objek berwarna putih dan kuning tersangkut di rerimbunan pohon di wilayah selatan Papandayan. Objek itu diduga sebagai bagian dari badan pesawat *trike* yang dicari-cari. **(a.r. rohim/remy suryadie/tri widiyantie/ "GM"/soleh.job)****

Wartawan Bandung Gelar Aksi Solidaritas

Dewan Pers Gelar Mediasi Polri vs Tempo

BLK. FACTORY, (GM).-

Dewan Pers akan menggelar mediasi antara Polri dan pimpina majalah *Tempo* di Gedung Dewan Pers, Jakarta, Kamis (8/7) pukul 11.00 WIB. Hal itu terkait dengan surat keberatan dari Polri atas *cover* dan pemberitaan di majalah *Tempo* terbitan 28 Juni lalu mengenai "Rekening Gendut Polisi".

Demikian dikatakan Ketua Dewan Pers, Profesor Bagir Manan saat dihubungi "GM", Rabu (7/7). "Dewan Pers juga meminta kepada semua pihak agar tidak mengait-ngaitkan kejadian bom molotov ke kantor majalah *Tempo* beberapa waktu lalu sebagai upaya tindakan balas dendam Polri. Kami melihat ini ada upaya dan cara-cara untuk memperkeruh dan menjauhkan Polri dengan *Tempo*," ungkap Bagir.

Menurutnya, Polri sudah melakukan upaya memenuhi prosedur kode etik dengan meminta Dewan Pers memfasilitasi dan memediasi permasalahannya dengan majalah *Tempo*. Polri secara resmi telah melayangkan surat mediasi tersebut pada Kamis pekan lalu.

Secara internal, Dewan Pers juga telah melakukan rapat koordinasi, Senin (5/7). Namun dalam rapat internal belum ada keputusan atau sikap atas kasus tersebut. "Namun ini berarti langkah yang baik. Karena Polri sudah menjunjung tinggi kode etik jurnalistik dengan terbuka dan taat menggunakan hak jawabnya. Serta meminta agar permasalahannya diselesaikan dengan difasilitasi Dewan Pers," tuturnya.

Dewan Pers juga meminta agar pemerintah secara serius memberikan jaminan kepada wartawan khususnya dan masyarakat umumnya untuk dapat menjalankan profesi/pekerjaannya dengan rasa aman. Dengan tentunya menjamin kemerdekaan pers agar dapat dijalankan dengan baik.

Demo wartawan Bandung

Sementara itu, puluhan orang yang tergabung dalam Solidaritas Wartawan Bandung (SWB), menggelar aksi demo di depan Markas Polrestabes Bandung, Jln. Jawa Bandung, Rabu (7/7). Para wartawan menuntut pihak kepolisian berlaku profesional dalam mengusut kasus teror bom molotov terhadap kantor majalah *Tempo* di Jakarta, Selasa lalu.

Menurut koordinator aksi, Agus Rakasiswi, kekerasan terhadap pers tidak bisa ditoleransi. Untuk itu, kepolisian harus menggunakan semua daya upaya untuk menangkap pelakunya. "Selama ini, polisi mampu menangkap pelaku teroris kelas kakap. Kalau pelaku bom molotov tidak tertangkap, tentu akan menjadi pertanyaan publik," ujarnya.

Adi Marsiela, wartawan *Suara Pembaruan* menyatakan, polisi bisa menggunakan hak jawab apabila pemberitaan di media massa tidak berkenan. Media massa pun harus memuat hak jawab dari polisi atau siapa pun yang dirugikan akibat pemberitaan. "Kalau tidak mau memuat, bisa dilaporkan ke Dewan Pers. Kami berkerja sesuai dengan undang-undang pers," ungkap Adi.

Sementara itu, Kapolrestabes Bandung, Kombes Pol. Imam Budi Supeno menegaskan, pihaknya tidak mau kecolongan jika kasus pelemparan molotov di kantor majalah *Tempo* Jakarta terjadi juga di Bandung. Dengan begitu, pihaknya telah menurunkan anggotanya untuk melakukan penjagaan di kantor *Tempo* Biro Jawa Barat, Jln. Bengawan Bandung. **(B.107/B.83/B.81/B.115/leh.job)** **

Dewan Usulkan Pembentukan UPT

Para PKL Mendukung Rencana Relokasi

JLN. ACEH, (GM).-

Komisi B DPRD Kota Bandung mendukung sepenuhnya upaya relokasi pedagang kaki lima (PKL) yang dalam waktu dekat akan dilakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung. Agar relokasi berjalan lancar dan permanen, pemkot harus membuat unit pelaksana teknis (UPT) yang khusus menangani PKL.

Anggota Komisi B DPRD Kota Bandung, Eko Sesotyo menuturkan, meski saat ini PKL sifatnya bukan pedagang formal, namun tidak ada salahnya pemkot mengelolanya secara profesional. Keberadaan UPT itulah yang nantinya membawahi PKL agar keberadaannya tidak lagi menjadi masalah. UPT bisa dibentuk di

Bersambung
ke hlm. 19 klm. 5

Para PKL

Sambungan dari hlm. 1 klm. 3

bawah Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM (Disperindagkop UKM). Dengan dijadikannya PKL sebagai pedagang formal, tambahnya, pemkot punya potensi pendapatan asli daerah (PAD) dari PKL yang cukup besar.

"Pada prinsipnya, kami saat ini sangat mendukung upaya pemkot yang sangat berkeinginan mengatasi masalah PKL dengan cara merelokasinya. Namun, ada baiknya dikelola dengan baik sehingga penataan lebih mudah dan bisa ada potensi untuk PAD. Tidak ada salahnya dibentuk UPT seperti halnya UPT parkir," kata Eko ketika ditemui wartawan di Gedung DPRD Kota Bandung, Jln. Aceh, Senin (19/7).

Di samping pembentukan UPT, Eko pun sepakat langkah yang ditempuh pemkot dengan menggandeng pihak swasta. Karena menurut pandangan Eko, seperti halnya parkir, saat ini banyak pihak swasta yang melakukan pengelolaan parkir berjalan dengan baik.

"Jika pembentukan UPT atau kerja sama dengan pihak swasta dilakukan, pemkot tinggal membandingkan saja keefektifannya, apakah nantinya mau dikelola sendiri atau menggandeng pihak swasta," imbuhnya seraya mengimbau pemkot melakukan pendataan yang komprehensif di seluruh kawasan yang ditempati PKL, guna mendapatkan data persis tentang potensinya.

Relokasi para PKL, jauh hari sebetulnya sudah dilakukan oleh Koperasi Pedagang Kaki Lima Panca Bhakti Kopanti. Antara lain yang berada di *basement* Yogya Kapatihan, Jln. Tamansari, Balubur, dan Jln. Soekarno-Hatta. "Kita memang sudah lebih dulu merelokasi para PKL. Kalau sekarang Pemkot Bandung ada rencana seperti itu, artinya ada kemajuan dalam penanganan masalah PKL," ujar Sekretaris Kopanti, Dedy K. Mardja kepada "GM".

PKL, katanya, memang tidak bisa hanya ditertibkan tanpa diberi solusi karena menyangkut hidup matinya mereka. "Mereka itu kan tidak sedikit yang berjualan dalam upaya untuk tetap bertahan hidup. Jadi memang harus lebih manusiawi dalam penanganannya," imbuh Dedy seraya menekankan relokasi para PKL akan menguntungkan pemkot dan para PKL itu sendiri.

Molor

Sementara itu, salah seorang PKL yang berjualan di Jln. Merdeka, Ari mengaku siap dengan rencana relokasi PKL Jln. Merdeka ke *basement* Masjid Raya Bandung Provinsi Jawa Barat. Namun ia berharap, relokasi dilakukan dengan baik. Tidak hanya sekadar merelokasi, pemerintah juga harus memikirkan kenyamanan PKL berjualan di *basement*.

Di tempat yang sama, salah seorang pedagang makanan, Hedi menyatakan hal senada. Ia mengaku akan menerima rencana Pemkot Bandung merelokasi PKL ke *basement* Masjid Raya Bandung. Namun Hedi memberi catatan dan berharap PKL direlokasi ke tempat yang strategis dan aman. Pasalnya, hingga saat ini belum ada sosialisasi terkait relokasi itu dari pemkot. **(B.114/leh.job)****

Dishub Siapkan 1.423 Bus Angkutan Lebaran

WASTUKANCANA,(GM).-
Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bandung mulai bersiap diri menghadapi Idulfitri atau Lebaran. Seperti tahun-tahun sebelumnya, angkutan Lebaran dipersiapkan untuk mengangkut masyarakat yang akan mudik Lebaran. Tahun ini, seperti halnya tahun lalu, 1.423 unit bus antarkota dan provinsi akan disiapkan.

Selain menyiapkan angkutan Lebaran, Dishub juga sudah sejak dini menjamin dan mengingatkan pengusaha untuk tidak menaikan tarif angkutan. Jika hal itu tetap terjadi, maka pengusaha akan diberi sanksi tegas hingga pencabutan izin trayek angkutan.

Kepala Dishub Kota Bandung, Prijo Soebiandono menjelaskan, jumlah armada yang disiapkan pada

Bersambung
ke hlm. 19 klm. 5

Dishub

Sambungan dari hlm. 1 klm. 6

Lebaran tahun ini sama dengan tahun sebelumnya. Sebanyak 1.423 unit bus itu disebar di dua terminal, yaitu Leuwipanjang sebanyak 996 unit dan Cicaheum 427 unit. Jumlah armada itu, tambah Prijo, sangat cukup untuk menampung warga yang akan mudik Lebaran. "Jumlah tersebut sangat cukup dan tidak akan kekurangan," kata Prijo ketika ditemui wartawan di Balai Kota Bandung, Jln. Wastukancana, Rabu (28/7).

Ia menyatakan, tidak akan terjadi kekurangan armada karena seperti tahun sebelumnya pemudik banyak yang menggunakan sepeda motor atau mobil pribadi untuk mudik. Pengalaman tahun lalu, dari jumlah armada yang disiapkan, hanya 30% yang terisi. "Tahun lalu sebenarnya banyak *seat* (kursi) yang tidak terisi. Yang terisi hanya 30 persen saja karena banyak pemudik menggunakan sepeda motor dan kendaraan pribadi. Tahun ini juga sepertinya kondisi itu tidak akan jauh berubah," terang Prijo.

Namun demikian, tambahnya, banyaknya armada yang disiapkan adalah untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu jumlah pemudik yang menggunakan bus membeludak. Prijo tidak ingin ada kekurangan sheet sehingga warga yang akan mudik jadi kesulitan. Ia melihat kondisi cuaca yang tidak menentu sedikitnya bisa mengubah keadaan. "Lebaran 'kan bulan September, jadi bisa saja cuaca masih hujan. Ada kemungkinan pemudik yang sebelumnya menggunakan sepeda motor memilih memakai bus, meski peningkatannya kami prediksi tidak akan terlalu signifikan," ungkapnya.

Mengenai masalah tarif angkutan yang akan diberlakukan, Prijo menjamin tidak akan ada kenaikan. Ia berharap pengusaha tidak menganut sistem aji mumpung untuk menarik keuntungan dari masyarakat yang akan mudik. Jika pengusaha nekat menaikkan tarif, maka pihaknya mengancam akan mencabut izin trayek angkutan Lebaran tersebut. "Apalagi jika kenaikannya sepihak. Kita akan tegas, bahkan sampai mencabut izin trayek Lebarannya," tegas Prijo.

Ia menambahkan, tidak naiknya tarif angkutan lebih didasari pada stabilnya harga bahan bakar minyak (BBM). Selain itu, sejauh ini dari pemerintah pusat belum ada wacana untuk menaikkan tarif. "Saya jamin harga tiket tidak akan naik, kecuali jika ada keputusan dari pemerintah pusat untuk menaikkan. Tapi sejauh ini tidak ada indikasi ke arah itu. Bagusnya lagi BBM juga tidak naik harganya," jelasnya.

Namun demikian, sebagai langkah antisipasi Prijo tetap mengimbau masyarakat untuk melaporkannya kepada Dishub jika menemukan adanya kenaikan tarif angkutan. Agar Dishub busa dengan leluasa melakukan tindakan, ada baiknya calon penumpang menyertakan data nomor polisi bus. "Kalau datanya lengkap, kita enak menindaknya. Catat nomor polisinya dan bus jurusan mana," tegasnya seraya menambahkan, tiket mudik dan balik sudah bisa dipesan beberapa hari menjelang bulan puasa. **(B.114/leh.job)****

Pekerja Tempat Hiburan Resah

MARTANEGARA, (GM).-

Pekerja tempat hiburan merasa waswas dan khawatir tidak mendapat upah saat tempatnya bekerja tidak beroperasi selama bulan Ramadan. Sesuai aturan, usaha tempat hiburan diharuskan tutup untuk menghormati umat muslim menjalankan ibadah puasa.

Chyntia, salah seorang pekerja di tempat hiburan di kawasan Jln. Soekarno-Hatta, Selasa (27/7), mengatakan, selama bulan Ramadan dirinya tidak bekerja, otomatis tidak mendapatkan penghasilan.

Chyntia mengaku, dirinya dan pekerja lainnya mengeluhkan kondisi tersebut. Namun, karena alasan takut tidak boleh kembali bekerja, niat untuk meminta kepada pengusaha tempat agar perjanjian kerja diubah urung dilakukan.

"Pemilik sih dengan entengnya meminta kita mengikuti sistem itu. Kalau mau ambil, kalau tidak yang sudah jangan," kata Chyntia ketika ditemui wartawan di salah satu kafe di Jln. Burangrang, baru-baru ini.

Diungkapkannya, selama bekerja di tempat hiburan, upah yang diperolehnya hanya Rp 20.000/jam. Sedangkan perusahaan tempatnya bekerja menerapkan tarif kepada konsumen Rp 70.000/jam. Artinya, perusahaan sudah memiliki keuntungan Rp 50.000/jam dari satu pekerja. Bahkan dari pengakuan Chyntia, di lokasi tempat hiburan lainnya ada sistem pengupahan yang lebih buruk, yaitu Rp 13.000/jam.

Menanggapi kondisi tersebut, Kepala Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Bandung, Hibarni Andam Dewi menyatakan, pada umumnya sistem kerja yang berlaku di tempat hiburan adalah freelance. Sangat jarang pekerja yang diikat dengan aturan kontrak.

"Dalam kasus ini biasanya pengusaha sebagai pemilik tempat dan pekerja sebagai penyedia jasanya," kata Hibarni ketika ditemui di ruang kerjanya, Jln. Martanegara, Selasa (27/7).

Dijelaskannya, status freelance tidak termasuk dalam kategori kontrak kerja. Sedangkan Disnaker sendiri selama ini menangani permasalahan ketenagakerjaan yang sudah jelas terdapat kontrak kerjanya. Jika kontrak kerja jelas, maka Disnaker pun bisa bertindak jika terjadi pelanggaran.

"Asalkan pekerja berani melaporkan bentuk pelanggarannya kepada kami," tambah Hibarni.

Karena itulah, Hibarni menyatakan, pihaknya hanya bisa mengimbau pengusaha tempat hiburan agar lebih bijaksana dalam memperlakukan pekerjanya terkait hari libur di bulan Puasa. **(B.114/leh.job)****

Padahal Potensinya Bisa Mencapai Miliaran

Pajak Rumah Kos Baru Rp 159 Juta



Haru Suandharu

WASTUKANCANA, (GM).-

Bisnis rumah kos di Kota Bandung yang beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan pesat, kontribusi pajaknya masih sangat kecil. Berdasarkan data dari Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Kota Bandung, pada tahun 2009 realisasi pajak rumah kos hanya mencapai Rp 159 juta saja. Padahal jika disisir dengan baik, potensi pajak dari bisnis tersebut cukup besar bahkan bisa mencapai miliaran rupiah.

Agar potensi tersebut bisa terserap seluruhnya, Pemkot Bandung pun akan menggiring pemilik rumah kos untuk menaati Perda No. 27/2009 tentang Pajak Hotel. Dalam pasal 2 ayat 1 poin a, objek pajak yang akan dikenai pajak adalah gubuk pariwisata *(cottage)*, motel, wisma pariwisata, pesanggrahan (hostel), losmen, dan rumah penginapan, termasuk apartemen yang menyatu dengan hotel serta rumah kos dengan jumlah kamar 10 atau lebih, yang menyediakan fasilitas seperti rumah.

"Artinya, rumah-rumah kos akan dikenai pajak hotel, apalagi rumah kos yang memiliki kamar lebih dari 10 unit. Memiliki 10 kamar itu kita simpulkan sebagai hotel," kata Plt. Kepala Bidang Pajak Daerah Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Kota Bandung, Rahmat Setiadi, saat ditemui wartawan di ruang kerjanya, kantor Dispenda, Jln. Wastukancana, Kamis (22/7).

Atas dasar Perda tersebut, tambah Rahmat, pihaknya berencana menggiring pemilik rumah kos

Bersambung ke hlm. 19 klm. 5

Pajak

Sambungan dari hlm. 1 klm. 8

untuk menaatinya dan melakukan kewajiban sebagaimana yang diamanatkan perda. Jika selama ini pemilik rumah kos yang memiliki kamar lebih dari 10 masih menggunakan izin pondokan, maka pihaknya akan menghimbau untuk merubahnya menjadi izin hotel.

"Potensi dari bisnis kos saat ini cukup menjanjikan. Bahkan bila kita sisir dengan baik maka potensinya bisa mencapai miliaran rupiah, karena bisnis ini sudah seperti bisnis hotel. Kita akan himbau pemilik kos untuk merubah izin ke penyelenggaraan hotel," tambah Rahmat seraya menuturkan, realisasi pemasukan dari pajak rumah kos tahun lalu mencapai Rp 159 juta (dari 128 wajib pajak), dan target yang akan dicapai pada tahun ini rencananya sekitar Rp 230 juta.

Ia menambahkan, besaran pajak yang dikenakan untuk rumah kos sebesar 10% yang dibebankan kepada subjek atau penyewa kamar kos. Sebelumnya, besaran hanya sekitar 5% saja. "Memang sesuai aturan yang ada, pajak ini bukan pemilik kos yang menanggungnya melainkan penyewa rumah kos. Perda tersebut sudah diterapkan, namun hasilnya belum optimal," ungkapnya.

Berbicara masalah potensi, jelas Rahmat, sangat disayangkan jika perda tentang pajak hotel tidak diaplikasikan penerapannya terhadap rumah kos. Padahal di satu sisi, kini banyak orang berlomba-lomba untuk membangun rumah kos dengan berbagai fasilitas mewah layaknya hotel.

"Seperti di kawasan Dago dan Sekeloa. Sekarang ini bisnis tersebut memang bukan sekedar bisnis rumahan saja," imbuh Rahmat.

Usaha informal

Dihubungi secara terpisah, Ketua Komisi A DPRD Kota Bandung, Haru Suandharu menyatakan, bisnis rumah kos masih termasuk usaha informal. Karena itulah, Pemkot Bandung, tambahnya, tidak bisa menarik pajak dari pemilik maupun penyewa rumah kost.

"Jika kemudian memang akan ditarik pajak, tentunya harus ada izin usahanya. Tapi sepengetahuan saya, untuk rumah kos memang tidak ada aturannya. Kalaupun mau, harus diubah dulu menjadi usaha formal," kata Haru di Gedung DPRD Kota Bandung, Jln. Aceh.

Di sisi lain Haru mengakui bisnis tersebut saat ini sudah menjadi tren dan bukan hanya bisnis sampingan. Bahkan menurutnya, tidak sedikit dari pengusaha yang menyalahgunakan izin peruntukan rumah namun kenyataannya menjadikannya sebagai rumah kos.

"Yang saat ini diperlukan, yaitu pengendalian terhadap maraknya pelanggaran peruntukan. Pemkot harus bisa mengoptimalkan implementasi aturan yang sudah ada," tandasnya.

Seperti diberitakan "GM" sebelumnya, di Kota Bandung dalam beberapa tahun belakang banyak berdiri rumah kos mewah. Salah satunya berada di kawasan Kel. Sekeloa, Kec. Coblong, khususnya Jln. Tubagus Ismail. Di sana banyak berdiri rumah kos mewah yang terlihat dari luar pun tampak seperti bangunan hotel. **(B.114/leh.job)****

RW 11 Kel. Cibangkong Kampanyekan "Aku Sahabat Sampah"

Kerja Keras RW 10, Turangga Berbuah Manis

PROGRAM Pemerintah Kota Bandung tidak serta merta bisa diaplikasikan oleh aparat kepada warga, termasuk program Bandung Green and Clean (BGC) tahun 2010. Program yang dicanangkan Pemkot Bandung sejak tahun 2009 ini, ternyata belum mendapat sambutan maksimal dari warga.

Kebiasaan buruk warga terhadap lingkungan ternyata sangat sulit diubah. "Mengubah *mindset* atau mengubah kebiasaan yang buruk ke hal yang baik, ternyata sangat sulit," ungkap Ketua RW 10 Kel. Turangga, Kec. Lengkong, Rusmana yang ditemui usai pelatihan dan sosialisasi program BGC yang diikuti pembantu rumah tangga dan sopir di gedung RW 10, Kel. Turangga, Minggu (10/7).

Namun berkat kesungguhan dan keseriusan aparat di lingkungan RT dan RW, serta para penggerak peduli lingkungan, akhirnya pola pikir masyarakat RW 10 pun sedikit demi sedikit bisa berubah dan mau peduli pada lingkungan. "Kami tidak pernah mengenal lelah, dibantu para kader PKK kami terus melakukan sosialisasi pentingnya kebersihan lingkungan," ungkap Rusmana didampingi Ketua TP PKK RW 10 Kel. Turangga, Euis Komalasari dan kader peduli lingkungan, Sofie Setiadi.

Untuk tahap pertama, warga mendapat sosialisasi mengenai pemilahan sampah, pembuatan kompos (komposting), dan pembuatan biopori di lingkungan rumah masing-masing. Untuk pemilahan sampah dan pembuatan kompos dari sampah, para kader dan staf RW memang mendapat tentangan dari kalangan warga. Pasalnya, warga menolak memilah sampah dan membuat kompos dari sampah karena beranggapan telah memenuhi kewajiban membayar iuran sampah.



KIKI KURNIAGSH

***KEBERSIHAN** lingkungan dan penghijauan menjadi hal yang utama bagi warga RW 10 Kel. Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Minggu (25/7).*

Namun dengan ketelatenan dan kesabaran para kader dan staf RW, penolakan warga ini berangsur-angsur dapat diatasi. Saat ini, pemilahan sampah bukan hal yang sulit lagi.

"Warga RW 10 sudah terbiasa memilah sampah, mana sampah organik dan mana sampah yang anorganik," katanya.

Kesungguhan aparat RW 10 Kel. Turangga berbuah manis. Lingkungan RW 10 Kel. Turangga pun memasuki tahun 2010 semakin hijau dan bersih. Setiap warga menanam tanaman keras produktif, seperti buah lengkeng, sukun, mangga, dan sawo kecik.

"Penghijauan bagi warga RW 10 sudah lama. Bahkan mereka yang tadinya menanam tanaman hias, kini banyak yang beralih ke tanaman keras produktif," ujarnya.

Rusmana menyebutkan, tujuan dari sosialisasi bukan sekadar mengejar masuk 10 Besar BGC. Hal yang utama adalah bagaimana agar lima tujuan budaya kebersihan RW 10 Kel. Turangga bisa bertahan dan menjadi kebiasaan warga. Lima tujuan tersebut, membudayakan pemilahan sampah organik dan anorganik, membudayakan pengolahan sampah organik menjadi kompos, menghijaukan halaman rumah dengan tanaman obat keluarga, menampung air hujan dengan sumur resapan dan biopori serta menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut Rusmana, menjaga lima tujuan budaya kebersihan RW 10 Kel. Turangga jauh lebih sulit ketimbang melakukan sosialisasi. "Tentunya ini memerlukan pengawasan yang lumayan ketat. Jika lengah, perilaku warga yang buruk pun akan kembali," tandasnya.

"Aku Sahabat Sampah"

Sementara di RW 11 Kel. Cibangkong, Kec. Batununggal diselenggarakan kampanye sahabat sampah. Kampanye ini merupakan salah satu program dari BGC di RW 11, Kel. Cibangkong, Kec. Batununggal tentang pengolahan sampah menjadi kompos (pupuk) dengan tema "Aku Sahabat Sampah".

Menurut salah satu relawan BGC Imam Firmansyah, acara kampanye ini merupakan salah satu sarana sosialisasi pengolahan sampah menjadi kompos dan dapat bermanfaat kembali bagi warga sekitar. "Sejak tahun lalu saja sudah ada 100 RW, 100 kelurahan, dan 30 kecamatan yang sudah kami datangi untuk diberi pelatihan maupun sosialisasi mengenai pengelolaan sampah," katanya.

Sedangkan Ketua Masyarakat Peduli Lingkungan (Maydarling) dan juga ketua panitia kampanye Aku Sahabat Sampah RW 11, Dewi Kusmianti menuturkan, dirinya bersama ibu-ibu lain di RW 11 mulai mengelola sampah sejak Maret 2010. Ini dilakukan sebagai rasa keprihatinan melihat lingkungannya yang sangat kotor.

Kampanye Aku Sahabat Sampah adalah langkah untuk menciptakan atau menyadarkan warga khususnya warga RW 11 untuk lebih menyayangi lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.

Ditemui di tempat yang sama, Koordinator Relawan BGC, Indra Daryadi menambahkan, kampanye yang dilakukan di RW 11 Kel. Cibangkong, Kec. Batununggal mendapat respons positif dari masyarakat. **(kiki kurnia/"GM"/leh.job)"**

Al-Islam Ditahan Poltek Surabaya

SETIABUDHI, (GM).-

Walaupun sempat unggul 2-0 di babak pertama, tim futsal Al-Islam Bandung harus menerima kenyataan ditahan imbang 3-3 oleh Politeknik Pelayaran Negeri Surabaya pada babak penyisihan Porseni VIII Politeknik se-Indonesia Cababang olahraga futsal yang diselenggarakan di Sport Hall Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Jln. Dr. Setiabudhi Bandung, Selasa (3/8)

Pada babak pertama, Poltek Al-Islam Bandung berhasil menyarangkan dua gol ke gawang Poltek Pelayaran Negri Surabaya. Gol tersebut, diciptakan pada menit ke-3 oleh Ricky Siauta dan menit ke-13 oleh Acep Zaenudin. Kedua gol tercipta berkat sebuah kerjasama yang apik dari para pemain Poltek Al-Islam. Membuat tim futsal Poltek Al-Islam merasa diatas angin. Sampai berakhirnya babak pertama, Poltek Al-Islam mampu mempertahankan kemenangannya.

Pada babak kedua, permainan semakin menarik. Kedua tim saling jual beli serangan. Berkat kesigapan penjaga gawang kedua tim, beberapa peluang yang hampir berbuah gol berhasil diselamatkan. Namun pada menit 24, pemain Poltek Pelayaran Negeri Surabaya berhasil menceploskan bola ke gawang Poltek al-Islam sehingga memicu kembali semangat para pemain Poltek Pelayaran Negeri Surabaya yang sempat tertinggal 2-0 di babak pertama. Pada menit ke-31 Johan Arif



IMAM CAHYADI/GM

***PEMAIN** futsal putri Poltek Payakumbuh, Dessy (kanan) berusaha merebut bola dari pemain Polban Bandung, pada Porseni VIII Politeknik se-Indonesia di UPI, Jln. Dr. Setiabudhi Bandung, Selasa (3/8).*

berhasil menyamakan skor lewat tendangan jarak jauh, yang tidak bisa ditahan oleh penjaga gawang. Melihat para pemain dari Poltek Al-Islam kelelahan, Poltek Pelayaran Negeri Surabaya semakin di atas angin dan terus menggempur pertahanan dari Poltek Al-Islam Bandung. Setelah beberapa peluang yang sempat mengancam Poltek Al-Islam Bandung, akhirnya gol ketiga yang diciptakan oleh Johan Arif di menit ke-35 tidak berhasil dibendung kiper Al-Islam.

Setelah merasa akan memenangkan pertandingan, para pemain dari Poltek Pelayaran Negeri Surabaya menjadi sedikit lengah. Dan pada akhirnya berkat sebuah aksi *solo run* Ricky Siauta pemain Poltek Al-Islam Bandung, berhasil menyamakan kedudukan menjadi 3-3 di menit ke-38.

Sampai peluit tanda berakhirnya pertandingan, kedua tim tidak mampu lagi untuk menambah perolehan gol mereka. Sehingga hasil seri harus diterima oleh kedua tim

Hasil imbang yang diperoleh Poltek Al-Islam Bandung membuat peluang untuk masuk ke putaran selanjutnya sangat berat. Karena pada laga pertama, Poltek Al-Islam Bandung harus mengakui keunggulan Poltek Negri Malang dengan skor 3-1. Sehingga Poltek Al-Islam hanya memiliki poin satu.

Sementara itu, pelatih dari Poltek Al-Islam, Taupan Jatnikamengatakan, pertandingan tadi merupakan pertandingan yang sangat menguras energi. "Karena pada saat pertandingan pertama kami dikalahkan oleh Poltek Negeri Malang dengan skor 3-1. Hal tersebutlah yang memicu semangat kami untuk memenangkan pertandingan tadi," ungkapnya. Melihat hasil pertandingan yang berakhir imbang, kata Taupan, peluang timnya untuk masuk keputaran selanjutnya sangat berat, sebab hanya memiliki poin satu. "Jika ingin masuk, kami harus melihat hasil pertandingan dari Poltek Negeri Malang melawan Poltek Pelayaran Negeri Surabaya," ujarnya. **(leh.job)****

Praktisi ke Final Futsal

Tri/Gery Juara Tenis Meja

KANAYAKAN, (GM).-

Pasangan Farid/Alfisena dari Politeknik Manufaktur (Polman) Bandung gagal menjadi juara ganda putra cabang olahraga tenis meja Porseni VIII Politeknik se-Indonesia, setelah di partai final menyerah dari Tri H/Gery H (Politeknik Elektrik Surabaya/PES) 1-3 (9-11, 13-11, 8-11, 6-11) di Gedung Rupantama Polman, Jln. Kanayakan Dago, Bandung, Jumat (6/8).

Partai final ganda Polman melawan PES berlangsung sengit. Pada set pertama, permainan cenderung berimbang. Namun Farid/Sena terlihat terlambat panas sehingga harus menyerah dari Tri/Gery 9-11.

Pada set kedua, Farid/Sena lebih tenang dan sudah mulai *in*. Beberapa kali mereka mampu meredam serangan yang dilancarkan Tri/Gery. Set kedua benar-benar menjadi sebuah pertarungan sengit. Sampai akhirnya terjadi *duece*, sebelum akhirnya Farid/Sena mampu memenangkan permainan set kedua 13-11.

Memasuki set ketiga, pemain Polman kembali tampil lebih baik.

Beberapa smes keras yang dilancarkan Tri/Gery dengan mudah dikembalikan. Sayangnya di tengah permainan Farid/Sena lengah. Situasi tersebut dimanfaatkan Tri/Gery untuk menutup set ketiga 8-11 dan kembali unggul dengan skor 1-2.

Pada set keempat, penampilan Farid/Sena jauh menurun. Bahkan kali ini terlihat kalah kelas, sehingga pasangan Tri/Gery dengan mudah menutup pertandingan 6-11, sekaligus memastikan gelar juara.

Pelatih Polman, Andri Dermawan menuturkan, pertandingan tadi sangat menarik. Pasalnya kedua pasangan menunjukkan permainan menyerang. Sehingga permainan menjadi tidak membosankan. "Sebenarnya anak-anak mampu memberikan perlawanan yang membuat lawan (Tri/Gery, **red**) kesulitan. Tapi karena kalah secara kualitas, akhirnya kita kalah," ujarnya.

Namun Andri tetap memberi apresiasi pada anak asuhnya. "Saya sebagai pelatih tetap bangga terhadap Farid dan Sena. Pasalnya kedua pemain terus menunjukkan motivasi tinggi. Dan kekalahan ini menjadi pelajaran yang baik bagi kedua pemain," katanya.

Futsal

Sementara itu, pada cabor futsal, tim Politeknik Praktisi Bandung merebut tiket final setelah menundukkan Polman 6-1 di babak semifinal. Polman unggul lebih dulu melalui gol Wisnu. Namun akhirnya, Praktisi membalas enam gol melalui Nunuy (3 gol), Kiki, dan Dany.

Di babak final Poltek Praktisi akan menghadapi Poltek Balikpapan, di GOR Politeknik Pos Bandung, Sabtu (7/8). **(leh.job)****

Pasangan Farid/Alfisena Lolos ke Final

KANAYAKAN, (GM).-

Pasangan Farid/Alfisena dari Politeknik Manufaktur Bandung (Polman) lolos ke babak final ganda putra, setelah mengalahkan pasangan Ikhsahudi/Fauzan dari Politeknik Aceh 3-0, pada lanjutan Porseni VIII Politeknik se-Indonesia cabang olahraga tenis meja di Gedung Rupantama Polman, Jln. Kanayakan, Dago, Bandung, kamis (5/8).

Ganda putra Polman memang layak untuk masuk ke babak final. Pasalnya permainan pasangan Farid dan Alfisena benar-benar tak dapat terbendung oleh lawannya. Di babak semifinal, keperkasaan dari pasangan Polman ini tidak dapat tertandingi oleh lawannya dari Poltek Aceh. Padahal, di atas kertas pasangan ganda Polman jauh di bawah pemain Poltek Aceh. Tapi dengan semangat yang tinggi, pasangan ganda Polman mampu mengatasi perlawanan dari Poltek Aceh. Saat set pertama saja Polman mampu mengatasi perlawanan dari Poltek Aceh dengan angka 11-3. Memasuki set kedua, Polman masih unggul dengan skor 11-6. Dan akhirnya set ketiga masih tetap dikuasai oleh pasangan ganda Polman Farid dan Sena dengan menutup pertandingan semifinal ini dengan skor 11-8.

Dengan kemenangan tersebut Polman dipastikan melangkah ke babak final dan akan bertemu dengan pasangan Ganda Poltek Surabaya.

Pelatih Polman, Andri Dermawan mengatakan, pertandinga kali ini berjalan sangat menarik, karena lawan yang dihadapi timnya cukup berat. Apalagi set terakhir cukup menegangkan, karena lawan hampir mengejar perolehan angka Polman. "Kami sangat tegang melihat jalannya pertandingan tadi. Tapi akhirnya kami benar-benar dapat menang lawan Poltek Aceh dengan skor 3-0 dan yang lebih bangga lagi kita akhirnya bisa lolos ke babak final. Saya sangat bangga pada mereka karena tampil penuh semangat, sehngga dapat memenangkan setiap setnya," papar Andri. **(B.110/leh.job)****

Gambar-Gambar di Luar Kantor dan di Dalam Ruangan Kantor Redaksi

HU Galamedia Bandung



Kantor Harian Umum Galamedia



Ruang Kerja Layouter Redaksi HU Galamedia



Ruang Kerja Wartawan HU Galmedia

Fot-Foto Hasil Liputan Selama PKL



Aksi Solidartas Untuk Nenek Saodah



Mobil Trebakar di JL. Viaduct



Pelaku Curanmor



Rajia Gepeng Yang di Lakukan Dinsos Kota Bandung



Wawancara Budi Dalton saat Ulang Tahun Brotherhood bandung yang ke 22



Ulang Tahun Brotherhood bandung yang ke 22